

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia dari masa ke masa terasa semakin kompetitif. Meskipun sebenarnya kondisi perekonomian Indonesia secara umum belum menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan yang signifikan, namun bukan berarti terjadi kondisi yang stagnasi dalam dunia bisnis. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk dapat bertahan dalam arus persaingan bisnis, karena dengan semakin banyaknya perusahaan asing yang berekspansi ke peta persaingan bisnis di Indonesia.

Pada tanggal 1 Januari 2010 Indonesia telah menandatangani kesepakatan AFTA (Asian Free Trade Area) yang mengharuskan para perusahaan dan pengusaha mempersiapkan segala kemungkinan dalam menghadapi persaingan. Seperti yang kita ketahui pasar kita saat ini dipenuhi dengan produk-produk Asia yang sudah memiliki sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) khususnya produk-produk dari China. Saat ini kurang lebih 260 perusahaan asal China telah memiliki sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI).

Oleh sebab itu, diperlukan berbagai perbaikan kuantitas dan kualitas dari perusahaan untuk dapat bersaing secara wajar dan sehat dalam rangka mencapai tujuannya masing-masing. Selain itu harus dapat menghasilkan *ouput* (barang atau jasa) yang berkualitas serta bisa diserap dengan baik oleh para calon konsumen,

pihak perusahaan juga harus dapat melaksanakan proses produksi secara terkendali serta terarah sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi operasi yang diinginkan, yang bermuara pada peningkatan profit perusahaan.

Sumber daya manusia mempunyai peranan penting baik secara perorangan ataupun kelompok, dan sumber daya manusia merupakan salah satu penggerak utama atas kelancaran jalannya kegiatan sebuah organisasi, bahkan maju mundurnya perusahaan ditentukan oleh keberadaan sumber daya manusianya. Untuk itu setiap perusahaan perlu memperhatikan dan mengatur keberadaan karyawannya sebagai usaha meningkatkan kinerja yang baik.

Keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kinerja individu karyawannya. Setiap organisasi maupun perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja karyawan, dengan harapan apa yang menjadi tujuan perusahaan akan tercapai. Salah satu cara yang ditempuh oleh perusahaan dalam meningkatkan kinerja karyawannya, misalnya dengan melalui pendidikan, pelatihan, pemberian kompensasi yang layak, pemberian motivasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Sukses tidaknya seorang karyawan dalam bekerja akan dapat diketahui apabila perusahaan atau organisasi yang bersangkutan menerapkan sistem penilaian kinerja.

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral

maupun etika. Jadi kinerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan atau organisasi serta dari pihak karyawan itu sendiri. Kinerja karyawan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan atau organisasi. Untuk meningkatkan kinerja karyawan dibutuhkan teknologi sistem informasi yang mendukung.

Perkembangan sistem informasi yang semakin pesat saat ini merupakan hasil pemikiran manusia yang menciptakan sistem informasi yang dapat mempengaruhi dunia bisnis sehingga membawa perubahan-perubahan pada segi kehidupan. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat dilihat pada kecenderungan orang atau badan usaha untuk selalu menggunakan komputer dalam suatu aktifitas kegiatan usahanya hampir semua bidang pekerjaan diterapkan dalam suatu sistem komputerisasi, hal ini bertujuan untuk mengefektifkan kerja dan mengefisienkan waktu untuk meningkatkan keuntungan.

Perkembangan sistem informasi berdampak luas kepada masyarakat baik secara positif maupun negatif. Bagi masyarakat yang mendapatkan dampak positif dari perkembangan sistem informasi tentu saja akan mendapatkan keuntungan, tetapi bagi masyarakat yang mendapatkan dampak negatif tentu saja menerima kerugian baik materiil maupun immateriil.

Adanya dampak positif dari pembuatan sistem informasi dapat dirasakan perusahaan dapat berupa peningkatan kinerja, kemudahan dalam pembuatan laporan, dan informasi yang didapat akan lebih akurat. Sedangkan dampak negatifnya perusahaan harus mengeluarkan dana yang cukup besar untuk

memperoleh sebuah sistem informasi termasuk untuk perawatan serta perbaikan jika sistem informasi yang digunakan mengalami kerusakan.

Dampak positif dan negatif dari penggunaan sistem informasi juga dirasakan para karyawan di perusahaan yang menggunakan sistem informasi. Para karyawan yang terbiasa dalam melakukan pekerjaan sehari-hari dengan cara manual sekarang harus menggunakan sebuah sistem informasi. Dilihat dari segi waktu pekerjaan menjadi lebih cepat, efisien dan kinerja para karyawan dapat semakin meningkat. Karena dengan semakin baiknya kinerja para karyawan, diharapkan mampu memberikan hasil yang terbaik untuk perusahaan.

Dalam pembuatan sistem informasi dapat menimbulkan pertanyaan yang mendasar apakah dengan penggunaan sistem informasi, kinerja karyawan semakin baik dan meningkat. Sehingga memberikan keuntungan kepada pihak perusahaan, atau sebaliknya. Karena tidak semua perusahaan yang menggunakan sistem informasi akan lebih maju dan lebih baik. Hal itu juga ditentukan oleh karyawan perusahaan itu sendiri. Sehingga perusahaan wajib melakukan update pengetahuan dan keterampilan yang baru kepada karyawannya.

Perusahaan yang berharap dengan penggunaan sistem informasi kinerja karyawannya semakin meningkat tetapi malah mendapatkan hasil yang sebaliknya. Kinerja karyawan yang sebelum menggunakan sistem informasi sudah baik malah menjadi menurun kinerjanya setelah menggunakan sistem informasi.

Menurunnya kinerja karyawan yang disebabkan oleh penggunaan sistem informasi yang rumit dapat mengganggu stabilitas perusahaan karena akan banyak hal yang akan dipengaruhi karena menurunnya kinerja perusahaan seperti :

mengganggu kinerja karyawan yang lain, mengganggu pekerjaan karyawan yang lain, lambatnya proses pembuatan laporan dan membuat perusahaan akan sulit untuk lebih maju.

Contoh kasus penurunan kinerja karyawan di PT. *Superintending Company of Indonesia* atau lebih dikenal dengan sebutan PT. SUCOFINDO (Persero) Cabang Bandung, merupakan Perusahaan yang memberikan jasa inspeksi, supervisi pengkajian dan pengujian dalam bidang *Agriculture sector, Customer dan Industrial Product Sector, Financial and Investment Sector, Oil and Gas Sector*. Dalam pekerjaannya Sucofindo melakukan inspeksi atau pengujian dalam hal tanah, bangunan, bahkan makanan yang layak dikonsumsi atau tidak karena sucofindo juga bekerja sama dengan BPOM, juga dalam sektor gas dan minyak. Dalam hal ini, Sucofindo yang memberikan persetujuan berupa sertifikat yang termasuk produk Sucofindo apakah hal-hal tersebut diatas memang layak digunakan dan dikembangkan atau tidak. Pada awalnya perusahaan SUCOFINDO (Persero) Cabang Bandung untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam penggajian dengan menggunakan program Lotus. Yang dimulai dari pengisian data penggajian sampai proses pencetakan laporan. Berdasarkan wawancara pada beberapa karyawan di Sucofindo, penggunaan program Lotus di Perusahaan SUCOFINDO (Persero) Cabang Bandung, yang dimaksudkan untuk memudahkan pekerjaan karyawannya dan lebih mengefisiensikan waktu para karyawan, ternyata tidak terjadi. Malah sebaliknya, bersamaan dengan penerapan program Lotus, terjadi penurunan kinerja karyawan yang ditandai oleh: adanya kesalahan dalam penghitungan gaji dan waktu penyelesaian pekerjaan menjadi lebih lama

sehingga pekerjaan yang di hasilkan oleh masing-masing karyawan tidak maksimal. <http://www.tempo.co/read/news/2006/07/31>

Dari fenomena di atas kinerja pegawai sangat dipengaruhi oleh sistem informasi yang nantinya dapat mendukung kinerja perusahaan dan tujuan perusahaan. Jika sistem informasi yang digunakan malah memberikan efek negatif kepada kinerja pegawai, maka sistem informasi yang digunakan bisa di katakan gagal atau tidak sesuai dengan sistem informasi yang dibutuhkan perusahaan. Menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson dialihbahasakan oleh Diana Angelica (2009;113) mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai yaitu kemampuan pegawai untuk melakukan pekerjaan tersebut, tingkat usaha yang dicurahkan dan dukungan organisasi. Hubungan ketiga faktor ini diakui secara luas dalam literatur manajemen. Kinerja pegawai ditingkatkan sampai tingkat dimana ketiga komponen tersebut ada di dalam diri karyawan. Akan tetapi, kinerja berkurang apabila salah satu faktor ini dikurangi atau tidak ada.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai. Menurut Gibson (2001) yang dikutip oleh Cokroaminoto (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut adalah: a) faktor individu: kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat social dan demografi seseorang. b) faktor psikologis : persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja. c) factor organisasi : struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan dan system penghargaan (*reward system*).

Selain faktor-faktor diatas, teknologi informasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai. Teknologi informasi dapat memberikan kontribusi kinerja pegawai yang berakibat positif atau negatif. Pengaruh positif dapat meningkatkan motivasi kinerja perusahaan dan pengaruh negative akan menyebabkan demotivasi. Sehubungan dengan fenomena menarik tersebut maka penelitian ini ditujukan untuk mengkaji seberapa jauh pemanfaatan teknologi informasi berubah oleh karena beberapa variabel yang dapat mempengaruhinya.

<https://lib.atmajaya.ac.id>

Salah satu unsur dalam system informasi akuntansi adalah teknologi. Castetter dalam Khaerul (2005) mengemukakan sumber yang menyebabkan terjadinya kinerja tidak efektif yaitu teknologi. Kemajuan teknologi telah menjanjikan suatu hasil pekerjaan yang efektif dan efisien, dengan system teknologi yang semakin pesat, sistem-sistem informasi pun begitu mudah diperoleh, semakin akurat, dan cepat. Tetapi bagaimanapun pesatnya kemajuan teknologi, peranan manusia masih menduduki peringkat terpenting, karena teknologi hanyalah berupa alat bantu berupa *hardware*, sedangkan manusia itu sendiri adalah yang mengoptimalkannya, hal-hal yang menyangkut perasaan, pertimbangan kebijakan tidak dapat dilakukan oleh teknologi.

Dengan adanya teknologi informasi yang baik akan mempermudah suatu perusahaan dalam mencapai tujuan dari perusahaan tersebut, sebaliknya teknologi lama yang masih lambat dan tidak berkualitas tidak akan mampu mendukung kegiatan proses kerja suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pengolahan data yang cepat, tepat, akurat, dan ruang penyimpanan yang besar terhadap data

yang baik dapat dinilai dari teknologi informasinya. Semakin baik teknologi informasi yang dipergunakan maka semakin baik pula informasi yang akan dihasilkan. Untuk menyediakan informasi yang baik tersebut harus didukung oleh penggunaan media dan teknologi informasi yang baik mudah dioperasikan serta sumberdaya manusia yang terlatih.

Pengguna sistem informasi akuntansi adalah orang-orang yang akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan (Azhar Susanto : 2008). Sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan harus bisa membantu pengguna sistem informasi dalam mengerjakan pekerjaannya. Jika sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna sistem informasi akuntansi, maka bisa dikatakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan tidak berjalan dengan baik dan penerapan sistem informasi akuntansi tidak memberikan kepuasan kepada penggunanya yang bertujuan untuk memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaannya yang dapat meningkatkan kinerjanya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Goodhue dan Thompson (1995) dalam Sariyun (2009) menggunakan model *Technology to Performance Chain (TPC)* yang menguji komponen tugas, teknologi dan pegawai, serta interaksi dari tiga hal kedampak evaluasi pemakai. Penelitian Goodhue dan Thompson (1995) memberikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Penerapan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi

dan Kinerja Individual Pegawai. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PEGAWAI (Studi pada PT. PLN Indonesia (Persero) Bandung)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penulis mengidentifikasi beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Penerapan Teknologi Informasi dalam Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN Indonesia (Persero).
2. Bagaimana Kinerja Pegawai pada PT. PLN Indonesia (Persero).
3. Seberapa besar Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dalam Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai pada PT. PLN Indonesia (Persero).

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah di identifikasikan di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Penerapan Teknologi Informasi dalam Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN Indonesia (Persero).
2. Untuk mengetahui Kinerja Pegawai pada PT. PLN Indonesia (Persero).
3. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dalam Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai pada PT. PLN Indonesia (Persero).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dalam Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai pada PT. PLN Indonesia. Selain itu memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini akan menambah wawasan/khazanah pengetahuan dan keilmuan penulis mengenai Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dalam Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai pada PT. PLN Indonesia (Persero).

2. Bagi PT. PLN Indonesia (Persero)

Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai bagaimana Penerapan Teknologi Informasi dalam Sistem Informasi Akuntansi dapat mempengaruhi Kinerja Pegawai pada PT. PLN Indonesia (Persero).

3. Bagi Pihak Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan masukan dan referensi bagi penelitian dan pengembangan lebih lanjut dan memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya.